



Pembinaan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM Pempek Mamamia di Lampung Selatan

Putri Nurmalita^{1✉}, Dimas Rahmat Hidayat², Sumaryanto³

^{1,2,3}Universitas Ahmad Dahlan, D. I. Yogyakarta, Indonesia

✉Corresponding Address: putrinurmalita082@gmail.com

<i>Received</i> 10-06-2025	<i>Revised</i> 15-06-2025	<i>Accepted</i> 18-06-2025
-------------------------------	------------------------------	-------------------------------

ABSTRAK

Banyak pelaku UMKM masih memiliki pemahaman yang rendah terhadap pentingnya pencatatan keuangan yang baik dan sesuai standar, sehingga seringkali hanya mencatat aliran kas tanpa menyusun laporan keuangan yang lengkap. Kondisi ini juga terjadi pada UMKM Pempek Mamamia di Lampung Selatan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM Pempek Mamamia dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Subjek kegiatan ini ialah pemilik sekaligus pengelola UMKM Pempek Mamamia yang aktif menjalankan usaha di bidang kuliner, khususnya produksi pempek. Melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan pada bulan Maret hingga Mei 2025 di Jati Agung, Lampung Selatan, tim pengabdian membantu pelaku usaha dalam menyusun laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM memperoleh manfaat signifikan dalam memahami kondisi keuangan usahanya serta siap mengelola usahanya secara lebih profesional dan akuntabel.

Kata kunci: UMKM; Pengabdian Masyarakat; Laporan Keuangan; SAK EMKM

ABSTRACT

Many MSME actors had a limited understanding of the importance of proper financial recording in accordance with accounting standards, often only recording cash flow and mistaking it for profit. This issue was also evident in Pempek Mamamia, a culinary MSME in South Lampung. This activity was carried out with the aim of improving the understanding and skills of the Pempek Mamamia MSME owner in preparing financial reports based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). The subject of this activity was the owner and manager of Pempek Mamamia, who actively operated a business in the culinary field, specifically in pempek production. Through a training and mentoring approach conducted from March to May 2025 in Jati Agung, South Lampung, the service team assisted the business owner in preparing the income statement, statement of financial position, and notes to the financial statements. The results of this activity showed that the MSME actor gained significant benefits in understanding the financial condition of the business and became better prepared to manage it more professionally and accountably.

Keywords: MSMEs; Community Service; Financial Statements; SAK EMKM

PENDAHULUAN

UMKM di seluruh penjuru Indonesia, merupakan salah satu poin penting dalam pembangunan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat (Ismail et al., 2023). Hal ini dikarenakan banyak pengusaha UMKM berasal dari bisnis keluarga atau usaha mandiri (Wiralestari et al., 2018). Oleh karena itu, konsumen mereka kebanyakan berasal dari masyarakat kalangan menengah kebawah yang jumlah penduduknya cukup besar (Mukhzarudfa & Ratih, 2019). UMKM memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Beberapa peran penting lainnya. antara lain, 1). Sebagai actor utama diberbagai sector ekonomi, 2). Sebagai peran krusial dalam memajukan ekonomi local dan memberdayakan Masyarakat, Penerapan SAK EMKM pada UMKM dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Karmiani, 2024), sehingga mempermudah akses terhadap permodalan dari pihak eksternal seperti investor atau lembaga keuangan (Sriningsih & Mustamin, 2024).

UMKM sudah terbukti memberikan pekerjaan kepada masyarakat, sehingga mampu mengatasi masalah pengangguran (Dewi et al., 2022), serta membantu meratakan manfaat dari pembangunan. Pertumbuhan UMKM di Indonesia tergolong cepat dan menyetuh angka 97,2% dari total seluruh tenaga kerja yang tersedia. Meskipun jumlah UMKM terus menuingkat dengan pesat, peningkatan penjualan tidak sebanding dengan pertumbuhan tersebut. Menurut penelitian Sariwaty et al. (2019), pengusaha UMKM biasanya menghadapi masalah yang bersifat multidimensi, yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM dalam berbisnis banyak menghadapi masalah dan rintangan (Saraswati & Rozali, 2021).

Masalah yang sering dihadapi oleh para pengusaha adalah kurangnya pemahaman pencatatan keuangan yang baik dan sesuai standar akuntansinya, karena pemilik usaha kurang memahami sistem pencatatan tersebut. Hal ini membuat mereka menganggap pencatatan keuangan tidak terlalu penting. Sebagian besar UMKM hanya mencatat aliran uang tunai dan menganggapnya sebagai keuntungan. Namun, pembukuan yang rapi sangat penting bagi UMKM agar laporan keuangannya lebih teratur dan jelas. Selain itu, dalam berkembangnya bisnis, para pengusaha sering kali menghadapi kendala permodalan (Aurora et al., 2025), karena mereka tidak memiliki sumber dana eksternal dan hanya bergantung pada dana yang diperoleh dari hasil usaha mereka sendiri.

Kondisi ini juga terjadi pada UMKM Pempek Mamamia di Lampung Selatan. Tim menemukan bahwa tidak ada sistem pencatatan keuangan yang memenuhi Standar, yang menjadi suatu masalah yang dihadapi pelaku usaha. Tim memilih usaha Pempek Mamamia sebagai subjek karena usaha ini termasuk dalam industri kuliner yang dikenal oleh masyarakat Lampung serta masyarakat dari daerah lain seperti Malang, Cirebon, Yogyakarta, dan sebagainya. Pempek Mamamia merupakan salah satu usaha yang belum menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporannya. SAKEMKM adalah standar akuntansi untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas kepada publik (Purba, 2019).

Dengan penerapan SAK EMKM diharapkan pemilik usaha Pempek Mamamia dapat menyusun laporan keuangannya sesuai standar yang ditetapkan, dan bisa menjadi acuan untuk dinilai lagi di masa depan, serta bisa jadi contoh bagi UMKM lainnya. Saat ini keuangan dikelola dengan menggunakan nota beli dan beli bahan yang cukup sederhana. Pemilik mengakui bahwa ia butuh laporan keuangan yang sesuai standar, karena dia punya keinginan besar untuk mengembangkan bisnisnya, mulai dari proses awal (bahan baku) hingga akhir (produk jadi). Bahkan dia ingin produk usahanya berkembang keluar daerah dan dikenal oleh banyak orang.

Berdasarkan uraian di atas, Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM Pempek Mamamia dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan (*education and mentoring*) sebagai strategi pelaksanaan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap pencatatan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Sasaran dari kegiatan ini adalah pemilik dan karyawan UMKM Pempek Mamamia, dengan jumlah peserta sebanyak 3 orang, yaitu 1 orang pemilik usaha dan 2 orang karyawan yang terlibat langsung dalam operasional dan pencatatan keuangan usaha.

Tahapan kegiatan dilakukan secara sistematis, meliputi:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan mitra serta observasi awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh peserta, khususnya dalam hal pencatatan keuangan usaha. Selain itu, dilakukan pula penyusunan instrumen evaluasi serta materi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan UMKM, seperti pengenalan SAK EMKM dan penyusunan laporan keuangan sederhana.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan melalui sesi pelatihan interaktif dan pendampingan intensif yang dilakukan secara bertahap selama bulan Maret hingga Mei 2025 secara daring. Peserta diberi pemahaman dasar mengenai konsep laporan keuangan, dilanjutkan dengan praktik langsung menyusun laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan. Setelah pelaksanaan, tahap evaluasi dilakukan dengan meninjau kembali hasil penyusunan laporan keuangan oleh peserta serta memberikan umpan balik untuk perbaikan. Evaluasi ini juga mencakup

refleksi terhadap efektivitas metode pelatihan dan dampaknya terhadap pemahaman peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Pempek Mamamia bertujuan untuk menilai kelayakan penggunaan standar ini dalam pembuatan laporan keuangan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tahapan-tahapan penting yang memerlukan perhatian khusus, terutama dalam proses pengakuan dan penilaian unsur-unsur keuangan.

Langkah awal yang dilakukan sebelum melakukan penyusunan dalam laporan keuangan, tim melakukan evaluasi terhadap transaksi yang dijalankan oleh UMKM Pempek Mamamia. Dalam analisis ini, tim mengkaji identitas usaha, modal yang digunakan, persediaan, kas, gaji karyawan, biaya sewa, pendapatan, serta laporan keuangan. Namun pada UMKM ini belum adanya laporan keuangan, jadi upaya yang dilakukan selanjutnya, tim melaksanakan penjurnalan, seperti laporan keuangan dengan dasar penyusunan sesuai standar akuntansinya.



Gambar 2. Toko Pempek Mamamia

Laporan Laba Rugi

Laporan ini menyajikan informasi keuangan yang mencakup pendapatan yang diperoleh, beban yang dikeluarkan, serta hasil akhir usaha berupa laba atau rugi. Berikut adalah laporan laba rugi UMKM Pempek Mamamia untuk tahun yang berakhir pada 1 Mei 2025.

Tabel 1. Laporan Laba Rugi

Pendapatan		
Pendapatan usaha	Rp 35.000.000	
Hpp	Rp 26.000.000	-
laba kotor		Rp 9.000.000

Biaya usaha		
Biaya gaji	Rp 2.000 000	
Biaya listrik & telepon	Rp 270.000	
Biaya kemasan	Rp 1.500.000	
Biaya transport	Rp 160.000	
Biaya depresiasi peralatan	Rp 200.000	+
Total biaya		Rp 4.130.000
		-
Laba bersih		Rp 4.870.000

Laporan Posisi Keuangan

Laporan ini menyajikan informasi mengenai pencatatan aset, kewajiban, dan modal suatu entitas pada akhir periode tertentu. Penyusunan laporan ini didasarkan pada data yang diperoleh dari pemilik UMKM Pempek Mamamia. Berikut adalah laporan posisi keuangan UMKM Pempek Mamamia.

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan

• Aset Lancar		
Kas	Rp 27.500.000	
Bank	Rp 20.000.000	
Persediaan	Rp 10.000.000	+
Total Aset Lancar		Rp 57.500.000
• Aset Tetap		
Tanah	Rp 22.500.000	
Bangunan	Rp 20.000.000	
Peralaan	Rp 800.000	
Akumulasi Peralatan	(Rp 600.000)	+
Total Aset Tetap		Rp 42.700.000
Total Aset		Rp 100.200.000
• Liabilitas		
	Rp -	
• Ekuitas		
Modal	Rp 95.330.000	
Laba Bersih	Rp 4.870.000	+
Total Liabilitas Dan Ekuitas		Rp 100.200.000

Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan informasi tambahan yang disajikan pada bagian akhir laporan keuangan. Catatan ini berfungsi untuk membantu pelaku usaha memahami serta menjelaskan perhitungan-perhitungan tertentu yang terdapat dalam laporan keuangan. Selain itu, catatan ini juga memberikan gambaran yang luas dan mendalam mengenai kondisi keuangan entitas.

Jenis dan rincian informasi yang dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan dapat bervariasi, tergantung pada karakteristik usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM. Proses pencatatan disusun secara terstruktur agar setiap bagian dalam laporan keuangan merujuk pada informasi yang dijelaskan dalam catatan tersebut.

1. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

a. Dasar Kepatuhan

Pencatatan keuangan yang dibuat dan digunakan oleh UMKM Pempek Mamamia belum sesuai dengan standar akuntansi.

b. Dasar Penyusunan

Laporan keuangan pada UMKM Pempek Mamamia disusun berdasarkan biaya historis dengan asumsi dasar aktual. Dan mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan tersebut adalah Rupiah.

c. Persediaan

Pencatatan persediaan pada UMKM Pempek Mamamia berasal dari pembelian bahan baku. Pelaku entitas ini belum melakukan perhitungan terhadap persediaan. Dimana dalam laporan posisi keuangan, persediaan yang dicatat oleh pemilik berupa bahan baku dan barang dagangan. Dengan demikian, pada laporan posisi keuangan mencantumkan persediaan bahan baku dan persediaan barang dagangan. Setelah diproses menjadi bahan jadi, UMKM Pempek Mamamia mencatat persediaan barang. Berikut perhitungan HPP UMKM pempek pada bulan Mei 2025.

Tabel 3. Harga Pokok Produksi

Keterangan	Pempek Adaan	Pepek Kulit	Pempek Telur Kecil	Pempek Lenjer
	812,5	792,8	688,3	956,4
	915,7	775,0	863,4	655,8
	957,2	684,7	736,8	871,3
	857,0	645,9	943,0	804,1
	772,9	738,5	866,7	971,0
	750,8	848,5	744,5	906,2
	831,7	572,3	923,6	883,4
	849,3	731,0	779,6	870,1
Jumlah (Kg)	6747,1	5788,7	6545,9	6918,3
Harga Satuan	1.000	1.000	1.000	1.000
HPP Per Produk	6.747.100	5.788.700	6.545.900	6.918.300
TOTAL HPP				26.000.000

d. Aset Tetap

Pada laporan pembukuan, aset tetap belum tercatat. Pelaku usaha mengakui aset tetap dengan nilai sesuai dengan harga perolehan. Metode penyusutan pada aset tetap di UMKM Pempek Mamamia belum pernah dilakukan sebelumnya. Setelah tim melakukan perhitungan, ditemukan bahwa aset tetap tersebut terdiri dari bangunan dan tanah yang berlokasi di Jati Agung, Lampung Selatan.

e. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Entitas UMKM, mencatat pendapatan usaha ketika transaksi yang dilakukan dengan konsumen. Biaya yang diakui saat terjadinya pengeluaran, seperti, pada saat entitas membayar biaya gaji, biaya listrik, kemasan, dan biaya transport.

2. Kas

Kas awal yang dimiliki oleh pemilik UMKM Pempek Mamamia sebesar Rp 27.500.000 pada bulan Januari 2025.

3. Saldo Laba

Perhitungan pendapatan usaha dan beban setelah dihitung pengurangannya dengan harga pokok produksi oleh pemilik. Didapatlah laba bersih yang dihasilkan oleh UMKM Pempek Mamamia adalah sebesar Rp 4.870.000.

4. Pendapatan Penjualan

Pendapatan usaha didapat dari proses penjualan dan transaksi yang dilakukan oleh pemilik kepada konsumen. Hasil yang diperoleh pemilik usaha selama bulan Mei 2025 adalah sebesar Rp 35.000.000.

Tabel 4. Pendapatan Penjualan

Keterangan	Pempek Adaan	Pempek Kulit	Pempek Telur Kecil	Pempek Lenjer
Jumlah produk	8,750	9,710	8,845	7,695
Harga jual	1.000	1.000	1.000	1.000
Jumlah penjualan per produk	8.750.000	9.710.000	8.845.000	7.695.000
Total Penjualan	35.000.000			

Berdasarkan hasil dari dua laporan keuangan yang disusun, dapat disimpulkan bahwa Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dapat diterapkan oleh UMKM Pempek Mamamia. Hal ini menunjukkan bahwa proses pencatatan yang dilakukan sudah sesuai dan selaras dengan penyajian laporan keuangan menurut standar yang berlaku.

Setelah dilakukan pendampingan, proses penyusunan laporan keuangan di UMKM Pempek Mamamia dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari pencatatan transaksi, perhitungan, hingga penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Selama proses ini, pelaku usaha didampingi untuk memahami komponen penting dalam laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.

Kegiatan pendampingan ini berhasil meningkatkan pemahaman pelaku UMKM Pempek Mamamia terhadap pentingnya penyusunan laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM. Melalui proses pelatihan dan bimbingan langsung, pelaku usaha mulai menyadari bahwa laporan keuangan yang disusun secara sistematis dan sesuai standar tidak hanya bermanfaat untuk mencatat arus keuangan, tetapi juga menjadi alat penting dalam menilai kinerja usaha, merencanakan pengembangan bisnis, serta membangun kepercayaan dengan pihak eksternal seperti mitra usaha atau lembaga keuangan.

Meskipun kegiatan pendampingan ini memberikan manfaat yang signifikan, pelaksanaannya secara daring menjadi salah satu kendala utama. Keterbatasan interaksi langsung membuat proses pendampingan kurang optimal, terutama dalam menjelaskan teknis pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara rinci.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman bagi pelaku UMKM Pempek Mamamia terhadap pentingnya penyusunan sebuah laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku usaha sebelumnya belum mampu melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan secara lengkap sesuai standarnya. Dalam praktiknya, UMKM Pempek Mamamia hanya mencatat transaksi sederhana seperti pembelian bahan baku dan pendapatan secara akrual. Padahal, SAK EMKM mengharuskan laporan keuangan disusun berdasarkan biaya historis, yang mencakup laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Pengakuan aset dan liabilitas di UMKM ini telah sesuai dengan dasar biaya perolehan, sementara pengakuan pendapatan dilakukan saat transaksi terjadi. Persediaan juga diakui sesuai dengan biaya perolehan dan diperhitungkan berdasarkan stok barang tersedia.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar UMKM Pempek Mamamia mulai menerapkan pencatatan keuangan secara tepat dan menyeluruh sesuai standar SAK EMKM. Hal ini penting untuk membantu para pelaku usaha untuk memahami kondisi keuangan secara lebih akurat dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik kedepannya. Selain itu, pelaku usaha juga perlu memperhatikan masa ekonomis dari aset tetap yang dimiliki, agar dapat dihitung penyusutannya secara tepat dan digunakan untuk mengoptimalkan nilai manfaat aset tersebut. Dukungan dari pemerintah juga diharapkan, khususnya dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan lanjutan mengenai pencatatan laporan keuangan, agar semakin banyak pelaku UMKM yang terdorong mengelola keuangannya secara profesional dan akuntabel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada UMKM Pempek Mamamia di Jati Agung, Lampung Selatan, atas kerjasama, antusiasme, dan partisipasinya selama kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung. Dukungan aktif dari pemilik dan seluruh karyawan sangat membantu kelancaran proses pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Aurora, T., Sirait, N. J., Tampubolon, M. G., Sembiring, D. J., Nayma, S., & Chrisna, H. (2025). Pengaruh Investasi terhadap Perputaran Modal Pelaku UMKM di Jl. Binjai KM 12-14. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(1), 92–98.
- Dewi, S. U., Cambodia, M., & Novilyansa, E. (2022). Sosialisasi Pentingnya Sanitasi dan Keamanan Pangan Pada Usaha Mikro dan Kecil di Desa Mataram Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 3(01), 6–12.
- Ismail, K., Rohmah, M., & Putri, D. A. P. (2023). Peranan UMKM dalam Penguatan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 208–217.
- Karmiani, K. E. (2024). *Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Di Buleleng (Studi Kasus UMKM Keripik Pare Nando)*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mukhzarudfa, M., & Ratih, K. (2019). Praktik Akuntansi Keuangan Usaha Perajin Batik Di Kecamatan Pelayangan, Kota Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 3(2), 239–248.
- Purba, M. A. (2019). Analisis penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan umkm di KOTA BATAM. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 55–63.
- Saraswati, F., & Rozali, Y. A. (2021). Gambaran Self Efficacy Pelaku Bisnis Online Pemula. *JCA of Psychology*, 2(04).
- Sariwati, Y., Rahmawati, D., Oktaviani, F., & Amran, A. (2019). Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) calief melalui implementasi komunikasi pemasaran. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 218–224.
- Sriningsih, E., & Mustamin, I. (2024). Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Manajemen Keuangan pada UMKM. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(3), 1363–1374.
- Wiralestari, W., Firza, E., & Mansur, F. (2018). Pelatihan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan full costing sebagai dasar penentuan harga jual pempek pada UMKM Pempek Masayu 212. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2(1), 46–52.